

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu usaha untuk menumbuh kembangkan potensi anak, adalah melalui Pendidikan Anak Usia Dini sebagai wadahnya. Hal ini sesuai dengan Undang-undang sisdiknas 2003 (UU RI No.20 Th.2003) Bab I pasal 14 tentang PAUD. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui perubahan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu bentuk layanan Pendidikan Anak Usia Dini adalah melalui Taman Kanak-kanak, yaitu bentuk pendidikan prasekolah yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 - 6 tahun agar anak lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Taman Kanak-kanak didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah. Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yaitu pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar.

Kegiatan di Taman Kanak-kanak tentunya sangat berbeda dengan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Kegiatan di TK dilaksanakan dengan cara bermain sesuai dengan prinsip TK yaitu "bermain sambil belajar, dan belajar seraya bermain", hal ini merupakan cara yang paling efektif, karena dengan bermain, anak dapat mengembangkan berbagai kreativitasnya, termasuk perkembangan motorik halus anak, meningkatkan penalaran dan memahami keberadaan lingkungan, terbentuk imajinasi, mengikuti imajinasi, mengikuti peraturan, tata tertib dan disiplin.

Dengan bermain anak dapat menemukan lingkungan orang lain, dan menemukan dirinya sendiri, sehingga anak dapat bersosialisasi dengan lingkungan tersebut, menghargai orang lain, tenggang rasa terhadap orang lain, tolong menolong sesama teman dan yang lebih utama anak dapat menemukan pengalaman baru dalam kegiatan tersebut. Bermain dapat memotivasi anak untuk mengetahui segala sesuatu secara lebih mendalam, dan secara spontan anak dapat mengembangkan bahasanya, dengan bermain anak dapat bereksperimen.

Tujuan TK berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0486/U/92 tentang Taman Kanak-Kanak, adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Berdasar pada tujuan TK yang tertera di atas pembelajaran di TK bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap

pengetahuan, keterampilan, daya cipta dan menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar dengan mengembangkan nilai-nilai agama (moral), fisik motorik, kognitif, bahasa, social emosi, dan seni. Bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada usia TK merupakan media komunikasi agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bahasa dapat berbentuk lisan, gambar, tulisan, isyarat, dan bilangan.. Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa yang dapat diartikan menterjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata, kata-kata disusun agar orang lain dapat memahaminya. Anak yang menyukai gambar, huruf, buku cerita dari sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar karena mereka tahu bahwa membaca memberikan informasi baru dan menyenangkan.

Kemampuan berbahasa meliputi kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Kemampuan berbahasa tersebut tidak hanya digunakan dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia, akan tetapi digunakan juga untuk mempelajari bidang mata pelajaran yang lain. Tanpa memahami kemampuan berbahasa tersebut, tidak mungkin dapat memahami mata pelajaran yang lain dengan baik.

Salah satu kemampuan berbahasa adalah kemampuan membaca. Di dalam kemampuan membaca antara lain mempelajari tentang membaca permulaan. Membaca permulaan adalah pengajaran membaca

awal yang diberikan kepada anak usia Taman Kanak-kanak dengan tujuan agar anak terampil membaca serta mengembangkan pengetahuan bahasa dan keterampilan berbahasa guna menghadapi kelas berikutnya. Kemampuan membaca permulaan sangat perlu untuk diteliti karena dengan meneliti, kita dapat mengetahui dengan pasti seberapa jauh kemampuan membaca permulaan yang dimiliki oleh anak.

Beberapa permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi pendahuluan di TK desa Kuto 01 Kecamatan Kerjo Kelompok B adalah: kemampuan membaca permulaan anak kelompok B masih rendah, kurang tersedianya alat peraga atau media dalam pembelajaran membaca permulaan yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang menyenangkan anak, kurangnya kreatifitas guru dalam penyampaian pembelajaran membaca, dan perhatian anak belum fokus karena anak masih ingin bermain dengan teman-temannya.

Permasalahan lainnya yang terjadi di Kelompok B TK Desa Kuto 01 ini adalah anak didik kurang menguasai membaca. Karena membaca kurang menarik baginya. Anak bisa membaca gambar yang ditunjukkan guru akan tetapi anak kesulitan untuk menunjukkan simbol huruf yang melambangkannya. Anak masih kebingungan dalam menyebut nama-nama huruf.

Semua permasalahan ini disebabkan karena pendidik kurang menerapkan metode yang menarik bagi anak sehingga membuat anak

kurang tertarik pada pembelajaran membaca. Selama ini metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode *drill* dan praktek-praktek *paper-pencil test*. Pada pengembangan Bahasa khususnya pada pembelajaran membaca, guru memberikan perintah pada anak agar anak mengambil buku majalah yang sudah ditentukan oleh sekolah dan guru meminta anak untuk membuka halaman yang sudah ditentukan pula, atau guru menulis di papan tulis guru membaca kemudian anak menirukan kemudian anak di suruh maju untuk belajar membaca di depan kelas. Selain itu guru menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) atau buku-buku paket yang banyak dijual oleh para sales buku. Diakui oleh para guru bahwa sampai saat ini belum menemukan metode yang tepat untuk membantu anak dalam pembelajaran membaca. Guru belum menggunakan media yang bervariasi dan juga masih menggunakan metode yang membosankan bagi anak sehingga membuat anak kurang antusias untuk aktif di dalam kelas.

Setelah menyadari bahwa selama ini dalam pembelajaran membaca di TK Kuto 01 masih menggunakan metode konvensional atau pengerjaan latihan pada lembar kerja dan buku-buku paket yang sudah ditentukan guru yang menyebabkan anak menjadi kurang suka pada pembelajaran membaca, untuk itu peneliti berkolaborasi dengan para guru untuk mencari jalan keluarnya, agar kemampuan membaca anak meningkat. Hasil dari berkolaborasi antara peneliti dan para guru TK Kuto 01 Kecamatan Kerjo adalah bahwa salah satu cara yang

efektif di TK dalam mengajarkan membaca dengan cara bercerita. Dengan bercerita akan dapat menarik perhatian anak dan minat anak untuk membaca.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul **“Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Metode Bercerita Gambar Seri Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak- Kanan Desa Kuto 01 Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar Tahun 2011/2012”**.

B. Pembatasan Masalah

Pembahasan dalam suatu penelitian diperlukan pembatasan masalah, dengan adanya pembatasan masalah pembahasan tidak akan meluas. Adapun pembatasan masalah dengan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dalam Penelitian ini difokuskan pada kemampuan membaca anak dalam di TK Kuto 01 kecamatan Kerjo Tahun Pelajaran 2011/2012, khususnya: menunjukkan beberapa gambar yang diminta guru, Berkomunikasi secara lisan, memiliki perben-daharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca dan membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan dan benda yang dikenal atau dilihatnya.
2. Penelitian ini gambar seri dibatasi pada gambar seri yaitu kegiatan dokter melayani pasien, kegiatan pak tuykang membuat meja kursi, kegiatan petani menanam padi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah ini adalah: “Apakah metode bercerita gambar seri dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada Anak Taman Kanak-kanak Kelompok B, Desa Kuto, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan yang akan dicapai adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di Taman Kanak - Kanak Desa Kuto 01 Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012.

2. Tujuan Khusus

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan metode bercerita gambar seri pada Anak Kelompok B, Taman Kanak - Kanak Desa Kuto 01, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis :

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat memberikan sumbangan bagi khasanah

pengembangan ilmu pengetahuan khususnya membaca permulaan.

- b. Dapat memberikan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar seri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Dapat menemukan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
- 2) Dapat meningkatkan cara pembelajaran keterampilan membaca permulaan
- 3) Dapat mendorong guru dalam memberikan pelajaran dengan memperhatikan kemampuan para anak sebelumnya.
- 4) Dapat memberikan wawasan bagi guru dalam menyiapkan media gambar seri sesuai dengan kebutuhan atau materi pelajaran membaca.

b. Bagi anak

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada Anak Taman Kanak-kanak Kelompok B, Desa Kuto, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012.

- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia anak, terutama dalam kemampuan membaca permulaan pada Anak Taman Kanak-kanak Kelompok B, Desa Kuto, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012.

c. Bagi lembaga

- 1) Dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Dapat meningkatkan ketersediaan media, sarana dan prasarana.